
**SOLUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSOALAN
GLOBAL**

Gilang Muhamad Fajri Faresi¹, Diansyah Permana², Isnan Rojibillah³, Uus Ruswandi⁴

¹STIES Saleh Budiman

²STAI AL Azami

^{3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: gilangfaresi@gmail.com¹, diansyahpermana240@gmail.com²,
ramymuara@gmail.com³, uusruswandi@uinsgd.ac.id⁴

Abstrak: Persoalan global seperti krisis moral, degradasi lingkungan, konflik sosial, dan disorientasi nilai semakin menantang peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi masa depan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi strategis dalam memberikan solusi atas persoalan-persoalan tersebut melalui internalisasi nilai-nilai spiritual, etika, dan kemanusiaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PAI dapat berperan aktif dalam merespons tantangan global melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan metode kajian literatur dan pendekatan normatif-teologis, penelitian ini menemukan bahwa PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, toleransi, moderasi, dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Selain itu, diperlukan revitalisasi peran guru agama sebagai agen perubahan dan peningkatan literasi keagamaan yang kontekstual dan transformatif. Dengan demikian, PAI tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mampu menjadi pilar penting dalam membangun peradaban global yang lebih damai dan berkeadilan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Persoalan Global, Nilai Islam, Solusi, Karakter.

Abstract: Global issues such as moral crisis, environmental degradation, social conflict, and value disorientation increasingly challenge the role of education in shaping the character of the future generation. Islamic Religious Education (PAI) has strategic potential in providing solutions to these problems through the internalization of spiritual, ethical, and humanitarian values. This article aims to examine how PAI can play an active role in responding to global challenges through a holistic approach that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. Using the literature review method and normative-theological approach, this study found that PAI must integrate universal Islamic values such as justice, tolerance, moderation, and social responsibility into the curriculum and learning practices. In addition, it is necessary to revitalize the role of religious teachers as agents of change and increase contextual and transformative religious literacy. Thus, PAI is not only locally relevant, but also able to become an important pillar in building a more peaceful and just global civilization.

Keywords: Islamic Religious Education, Global Issues, Islamic Values, Solutions, Character.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan mobilitas sosial yang tinggi, dunia saat ini menghadapi beragam persoalan global yang kompleks dan multidimensional. Persoalan-persoalan tersebut meliputi krisis moral, degradasi lingkungan, ketimpangan sosial-ekonomi, konflik antarbudaya, hingga krisis identitas di kalangan generasi muda.(Afifullah Nizary & Hamami, 2020) Kondisi ini menuntut adanya solusi yang tidak hanya bersifat teknis dan pragmatis, tetapi juga menyentuh aspek fundamental manusia, yakni spiritualitas, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki posisi strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan jati diri manusia yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah.

Pendidikan Agama Islam tidak sekadar mengajarkan pengetahuan keislaman secara teoritis, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh, yang mampu berpikir kritis, bersikap moderat, dan bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembinaan manusia sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah: 30) yang bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, dan lingkungannya. Oleh karena itu, PAI tidak boleh terbatas pada pengajaran ritual semata, melainkan harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, terutama dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Salah satu persoalan mendesak yang menjadi sorotan global saat ini adalah krisis moral dan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan landasan etika dan nilai spiritual telah menyebabkan banyak penyimpangan perilaku, seperti korupsi, kekerasan, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan teknologi.(Najili et al., 2022) Dalam konteks ini, PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi aplikatif yang dapat menjadi panduan hidup di tengah derasnya arus perubahan global.

Selain krisis moral, globalisasi juga memunculkan persoalan identitas di kalangan generasi muda Muslim. Arus budaya global yang cenderung sekuler dan liberal sering kali bertentangan dengan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh masyarakat Muslim. Akibatnya, tidak sedikit generasi muda yang mengalami kebingungan identitas (identity crisis), bahkan

terjerumus dalam arus radikalisme atau liberalisme yang ekstrem. Dalam hal ini, PAI berperan dalam memperkuat jati diri keislaman melalui pendekatan yang kontekstual, dialogis, dan inklusif. Pendidikan agama harus mampu menjawab kebutuhan spiritual sekaligus membekali peserta didik dengan pemahaman Islam yang rahmatan lil ‘alamin, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang religius sekaligus terbuka terhadap keberagaman dan perubahan.

Persoalan lain yang tak kalah penting adalah krisis lingkungan hidup yang mengancam keberlangsungan bumi sebagai tempat tinggal manusia. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim merupakan dampak negatif dari orientasi pembangunan yang materialistis dan antroposentris. Dalam Islam, konsep khalifah menegaskan bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara bumi (QS. Al-A’raf: 56). Oleh karena itu, PAI dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai tauhid, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran. Pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam dapat membentuk peserta didik yang peduli terhadap keberlangsungan alam dan mampu hidup secara berkelanjutan.

Konflik sosial dan ketimpangan ekonomi juga merupakan isu global yang menantang dunia pendidikan. Ketika sebagian masyarakat hidup dalam kemewahan, sebagian lainnya mengalami kemiskinan, kelaparan, dan keterpinggiran. Ketidakadilan ini seringkali menimbulkan kecemburuan sosial dan kekerasan. Dalam konteks ini, PAI berperan dalam menumbuhkan semangat solidaritas dan keadilan sosial melalui ajaran-ajaran Islam tentang zakat, infak, sedekah, dan kepedulian terhadap kaum dhuafa. (Islam, 2013) Nilai-nilai ini jika ditanamkan sejak dini dapat membentuk generasi yang memiliki empati sosial dan berorientasi pada pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam dalam merespons persoalan global tidaklah ringan. Masih banyak praktik pembelajaran PAI yang bersifat dogmatis, tekstual, dan kurang membekali, sehingga gagal menjawab problematika kontemporer yang dihadapi peserta didik. Kurikulum PAI sering kali belum diarahkan untuk membentuk kompetensi global seperti berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, toleransi, dan kepemimpinan etis. Selain itu, tantangan kompetensi guru PAI juga menjadi perhatian serius. Guru sering kali kurang dibekali dengan pemahaman keislaman yang kontekstual dan pedagogi yang inovatif, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak menginspirasi.

Untuk itu, dibutuhkan reformulasi dan reaktualisasi Pendidikan Agama Islam agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam menghadapi persoalan global. PAI harus didesain sebagai pendidikan yang transformatif, integratif, dan humanis. Transformatif berarti bahwa pendidikan harus mampu mengubah cara berpikir dan perilaku peserta didik secara positif. Integratif berarti menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu dunia secara harmonis. Humanis berarti bahwa pendidikan menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar utama dalam membangun kehidupan yang damai, adil, dan seimbang.

Langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain adalah pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai-nilai global Islam, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual yang mengajak peserta didik berdialog dengan realitas sosial. PAI juga harus mengintegrasikan isu-isu global seperti perdamaian, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan keadilan sosial ke dalam tema-tema pembelajaran. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi pelajaran formal di sekolah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter global yang islami.

Urgensi penguatan PAI dalam konteks global juga diperkuat oleh visi besar Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin). Artinya, ajaran Islam memiliki relevansi universal yang dapat menjadi solusi atas berbagai persoalan kemanusiaan. Islam bukan agama eksklusif yang hanya mengurus ibadah personal, tetapi juga agama yang mengatur hubungan sosial, tata ekonomi, serta perlindungan terhadap makhluk hidup dan lingkungan. (Hidayat et al., 2013) Oleh karena itu, PAI harus mampu mengembalikan ruh ajaran Islam yang inklusif, dinamis, dan solutif dalam menghadapi tantangan zaman.

Zaman modern dimana setiap manusia memiliki dampak yang negatif dalam persoalan kehidupan. Hal ini dapat disaksikan ketika kita melihat maraknya kemerosotan akhlak dan kebiasaan manusia dalam menjalankannya. Saat ini jika kita telaah dan amati bahwa perubahan ini didasari dengan majunya dunia teknologi. Persoalan inilah yang menjadikan dunia pendidikan merosot dalam berbagai aspek, adapun persoalannya mengenai literasi, kredibilitas hingga bagaimana seseorang menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Tantangan bagi dunia pendidikan sangat nyata dan harus mendapatkan perhatian sehingga bisa memberikan respon yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Perkembangan zaman ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga mampu memberikan kebaikan bagi sektor lainnya, tetapi jika tidak maka akan mendapatkan dampak yang cukup signifikan dari

seluruh aspek mulai dari akses informasi yang mudah sehingga peserta didik enggan untuk menemukan informasi tersebut. Maka perlunya dunia pendidikan untuk mampu dan bisa mengoptimalkan dalam perkembangan zaman, sehingga dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Terlebih sebagai pendidik yang berkonsentrasi dalam pengajaran agama islam, harus mampu untuk meningkatkan kualitas

keilmuannya dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Tentu pendidik dalam koridor agama harus mengoptimalkan dalam perkembangan zaman ini, sehingga mampu memberikan jalan kepada fitrahnya. Pada dasarnya agama islam merupakan agama yang sempurna dan bagi penganutnya yang mengharapkan keselamatan dan kedamaian (Asep Sopian, 2022, p. 41).

Maka Allah berkata dalam firmanya Q.S Adz- Dzariat 56, yang berarti:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:” Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” maka jelas bahwa islam memberikan dorongan dalam inovasi sebagai bentuk ibadah dan memberikan pemikiran dan tindakan sebagai solusi dalam perkembangan zaman dalam persoalan global dalam dunia pendidikan.

Harapan dalam penulisan ini mampu memberikan pandangan dan solusi dalam pengajaran dan kesiapan pendidik dalam perkembangan zaman terhadap persoalan- persoalan hari ini, sehingga dunia pendidikan mampu menyajikan yang terbaik untuk perkembangan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi terhadap persoalan global yang dihadapi dunia saat ini. Kajian ini akan menjelaskan peran strategis PAI dalam mengatasi krisis moral, krisis identitas, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial melalui pendekatan nilai, kurikulum, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Diharapkan, dengan penguatan peran PAI yang relevan dan kontekstual, pendidikan Islam di Indonesia dan dunia dapat berkontribusi nyata dalam membangun peradaban global yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan atau nama lainnya studi literasi yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri. Sumber data yang diperoleh melalui sebuah buku, jurnal, maupun internet yang berhubungan dengan solusi pendidik agama Islam dalam menghadapi persoalan global. Kemudian setelah itu direduksi untuk dianalisis isi dan muatan sehingga mampu menunjang dalam penelitian ini (Misraya, 2021, p. 23).

Maka dalam penelitian ini menunjukkan bukan sekedar melalui literasi tetapi ada penguraian ataupun menganalisa yang berkaitan dengan kejadian pada persoalan dunia pendidikan, seperti adanya peristiwa, aktifitas kegiatan sosial, sikap, melatih kepercayaan, persepsi, ataupun melalui alur ide-ide seseorang ataupun lembaga yang mampu memberikan pengaruh melalui gagasan dan solusi dalam menghadapi isu global (Heriadi, 2024, p. 138).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan tolak ukur sebuah peradaban bangsa dimana kemajuan dan kemunduran bangsa terlihat melalui pendidikan. Pendidikan saat ini sedang menghadapi persoalan global yang semakin majemuk. Dinamisasi dan transformasi serta inovasi dan difusi menjadi inti dari kemajuan pendidikan di era saat ini yang akan menentukan pendidikan dimasa mendatang. Pendidikan dalam berbagai tingkatan dalam sektornya masing-masing tidak sekedar mengutamakan kurikulum sebagai acuan perkembangan dan pertumbuhan dalam pendidikan yang relevan dan optimal dalam pelaksanaannya, tetapi membutuhkan tata kelola yang efisiensi dan efektif dalam menggunakan teknologi yang berkembang (Yumesri, 2024).

Sumaatmadja mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta cross dicipline pengetahuan. Sudah jelas bahwa pendidikan merupakan

pembahasan yang global dan sangat majemuk. Maka sejalan dengan tujuan pendidikan, dimana setiap perkembangan zaman maka selalu ada perubahan dan pembaharuan mengenai model ajar ataupun sistem pendidikan. Pada zaman ini pendidikan dituntun untuk mampu bersaing dengan kemajuan dan perkembangan zaman sehingga bisa dan dapat diakses seperti diciptakanya revolusi indrustri 4.0 yang mengutamakan digital di era tersebut (Mirianda, 2019, p. 149).

Hal ini menjadi sebuah tantangan dalam kemajuan teknologi di era global saat ini, bagaimana bisa dan mampu beradaptasi dalam kemajuan teknologi, tetapi secara esensi sebagai pendidikan mampu mendapatkan kebermanfaatan lebih banyak jika dibandingkan keburukan. Maka tentu sebagai pendidik dilembaga pendidikan yang diutamakan sebagai pendidikan Islam mampu memanfaatkan kemajuan ini demi tercapainya peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang Allah ridhoi serta mampu menjadi peserta didik yang berkopetensi dalam akademik maupun kepedulian dalam aspek global lainnya.

Salah satu persoalan pada masa revolusi industri 4.0 yaitu dimana dunia pendidikan melakukan inovasi pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pendidikan tetapi melalui pemanfaatan sarana teknologi informasi yang berkembang maju di era globalisasi sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik yang harus menghadapi peserta didik saat ini adalah generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Hal tersebut membuat peserta didik sudah terbiasa dengan informasi yang dinamis dengan mudahnya seluruh akses yang didapatkan. Dengan demikian bahwa pendidikan menunjukkan sebagai sektor yang sangat mendasar untuk meningkatkan kopetensi peserta didik melalui kemajuan dan dampak yang dirasakan oleh sektor penddikan (Mirianda, 2019, p. 150).

Persoalan dunia pendidikan agama islam dalam era globalisasi yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kemajuan globalisasi. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun implementasi atau penggunaan dan penyajian teknologi digital sebagai pemanfaaaatan kemajuan global yaitu dengan meningkatkan fasilitas, sistem pembelajaran hingga mengatasi persoalan yang menjadikan lebih baik kedepanya. Hal ini disadari melalui pola pikir dan mindset sumber daya manusia terlebih dahulu dalam memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi (Deni Solehudin, 2023, p. 475).

Adapun persoalan global dalam dunia pendidikan yang berimplikasi terhadap pendidikan agama Islam yaitu:

Pembelajaran berbasis digital atau sering kita tau yaitu E-Learning. Maka dunia pendidikan dalam berbagai aktivitas kegiatan mampu menciptakan persoalan yang memberikan dampak dalam efektifitas dan efisiensi waktu, tempat dan lainnya sebagai sarana yang dipermudah karena adanya media teknologi seperti diadakanya zoom dalam pembelajaran atau google meet. Maka kita tidak mesti untuk bertatap muka dalam

melaksanakan proses pendidikan dalam pembelajaran, Hal tersebut sebagai pelaksanaan dalam pemanfaatan kemajuan teknologi digital.

Kemudian ada teknologi informasi yaitu E-Book. Dimana pada zaman sebelum adanya digital, maka kita harus dan menemukan informasi ilmu pengetahuan melalui buku. Hal inilah yang menjadikan kita dalam pembelajaran sangat sulit karena akan terbuangnya waktu dan tenaga serta biaya dalam mengoptimalkan buku. Akan tetapi adanya E-Book atau buku digital mampu memberikan kemudahan dan keringanan dalam infotmasi (Deni Solehudin, 2023, p. 475).

Adapun dampak secara objektif yaitu dalam pandangan Suropto yaitu pengembangan dan penggunaan teknologi secara global memberikan kemaslahatan bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Munculnya Media Massa elektronik sehingga mampu menjadi sumber belajar seperti contoh diatas (E-Book) yang dapat diakses melalui internet dimanapun dan kapanpun sehingga dapat mengakses secara bebas dan tanpa batas.
2. Melalui teknologi mampu menemukan inovasi metode dan model ajar dalam pembelajaran. Dimana mampu memudahkan peserta didik dalam proses belajar, serta memberikan pengembangan terhadap keterampilan peserta didik.
3. Sistem pembelajaran dapat dilakukan secara online menggunakan aplikasi seperti: zoom dll, hal ini seperti yang dikatakan diatas bahwa teknologi mampu memberikan solusi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.
4. Sistem pengolahan data yang terstruktur dan efisien karena hasil pengolahan data yang sudah direduksi berdasarkan pengolahan data yang sistematis. Hal tersebut dapat memudahkan administrasi dan pengolahan data lainnya dalam bidang pendidikan.
5. Kebutuhan fasilitas pendidikan tercukupi dengan kemajuan teknologi yang mampu menyelesaikan pekerjaan dan komunikasi semakin cepat dan terjangkau dengan sangat mudah (Wulandari, 2023, p. 70).

Masih banyak lagi objektivitas dalam pemanfaatan teknologi digital dalam kemajuan untuk pendidikan. Namun semua aspek itu senantiasa berdampingan antara manfaat dan madhorot begitupun kemajuan teknologi, dimana memiliki dampak positif dan ada pula dampak negatif. Berikut dampak negatif yang terdapat dalam kemajuan teknologi secara

global. Sudibyo berpendapat bahwa dampak negatif perkembangan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan diantaranya:

1. Kehadiran pembelajaran secara daring atau E-Learning mampu menggantikan guru. Walaupun kehadiran pembelajaran daring mampu menggantikan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menghilangkan esensi pendidik yang senantiasa digugu dan ditiru dalam akhlak dan karakter pendidik.
2. Munculnya karakter dan perilaku peserta didik yang terganggu atau menyimpang. Karena informasi yang dapat diakses secara bebas, maka peserta didik tidak dapat menggunakan teknologi secara bijak. Maka perlu perhatian khusus untuk penggunaan teknologi sehingga perilaku terganggu atau menyimpang dapat teratasi.
3. Siswa dapat mengakses hal yang tidak sepatutnya diakses seperti judi online, pornografi dan kecanduan dalam game. Dampak buruk yang luar biasa menjadikan kemerosotan moral yang sangat rendah sehingga peserta didik memiliki etika dan karakter yang buruk terlebih dalam pembelajaran.
4. Siswa terkena serangan penyakit sindrom dalam mengakses internet atau kecanduan dalam dunia maya. Dampak ini mengakibatkan gangguan mental peserta didik ketika tidak bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital.
5. Tindakan criminal atau kekerasan yang menjadikan peserta didik apatis.

Implikasi dari dampak kemajuan teknologi secara global menjadikan peserta didik memiliki dampak yang mengerikan seperti malas yang menjadikan pendidikan bangsa ini sangat merosot dalam etika maupun moral (Wulandari, 2023, p. 71).

Dalam kemajuan teknologi tersebut perlu diutamakan bagaimana solusi dalam meminimalisasi dampak negatif yang terjadi. Hal tersebut memberikan solusi bagaimana penanganan agar terhindar dari implikasi buruk yang terjadi dalam kemajuan teknologi. Lantas bagaimana guru agama islam atau seluruh pendidik dalam menangani persoalan dan kesiapan pendidik dalam hal tersebut (Achmad Fauzi, 2020).

Pertama dalam menangani persoalan tersebut tentu sebagai pendidik harus menjadikan dirinya siap dalam penggunaan teknologi digital. Kesiapan ini menjadikan solusi awal bagaimana menangani kesiapan dalam kemajuan teknologi. Keterampilan dalam menggunakan teknologi harus dibersamai dengan pemahaman terhadap pemanfaatan yang

dapat diperoleh dari hasil belajar. Maka pendidik harus siap dalam segala sektor yang menjadikan solusi bagi generasi milenial sehingga pemanfaatannya terasa dalam menggunakan kemajuan teknologi (Mirianda, 2019, p. 151).

Koridor peran guru agama islam dalam menyikapi persoalan ini, maka kesiapan pendidik dalam menghadapi kemajuan teknologi ialah *globalization with information* dimana pendidik harus memiliki informasi yang terbaru dan mengikuti perkembangan zaman dari segala sektor, lalu *relationship with networking* yang harus terjalin atau mempunyai mitra melalui berbagai jaringan, komunitas, organisasi atau yang lainnya dalam hal tersebut untuk meningkatkan wawasan keilmuan secara luas. Selanjutnya ialah *skills with multi skills* yaitu dalam persaingan global tentu pendidik harus memiliki banyak keterampilan sehingga mampu bersaing dan bisa menjadikan *role model* dalam aspek pendidik. Lalu ada *mental with entrepreneurship* yang mana pendidik harus memiliki jiwa pengusaha atau pembisnis. Hal tersebut dapat menunjang kreatifitas dan mental pengusaha yang gigih hingga dapat di implementasikan kepada peserta didik. Yang terakhir ialah *life style with cross culture* memiliki segala akses dan wawasan dalam gaya hidup dan budaya lain yang menjadikannya sebagai tolak ukur pencerahan (Achmad Fauzi, 2020, p. 263)

Ketika berbicara teknologi sebagai produk, maka tidak bisa dilupakan peran guru agama atau pendidik pada umumnya dimana pendidik harus memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menjadikan peserta didik siap dalam era globalisasi. Muatan agama pada peserta didik yang diharapkan dapat membekali dalam kemajuan teknologi. Guru agama harus senantiasa memonitoring dan melaksanakan pengawasan dalam pertumbuhan anak, maka sangat berat dimana pengetahuan harus ditingkatkan melalui keilmuan yang dibekali pendidik, dan guru agamapun harus peka terhadap pertumbuhan etika moral peserta didik dalam persoalan perkembangan teknologi (Asep Sopian, 2022, p. 44).

Melalui pembelajaran agama islam, maka harus memiliki strategi variabel yang banyak sehingga pendidik mampu menciptakan lingkungan dan kondusifitas yang baik. Mulai dari metode pembelajaran hingga bagaimana pendidik memberikan sarana yang menunjang dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dan terhormat dalam mendidik. Hal inilah menjadikan pendidik memiliki peran penting dalam memajukan peradaban. Kemajuan teknologi menjadikan pendidik mempunyai tugas membina, mendorong dan memfasilitasi pembelajaran terhadap peserta didik untuk mampu dalam menggunakan teknologi digital. Hal tersebut dapat membantu peserta didik ketika beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sehingga memudahkan dan membantu dalam kesulitan peserta didik. Tentulah peran guru dalam hal ini tidak bisa digantikan dengan kemajuan teknologi.

Pendidik yang dikhususkan sebagai guru agama Islam memiliki tanggung jawab moral bagaimana pendidikan yang maju karena teknologi digital. Tidak sebatas itu tetapi bagaimana peran dan fungsi pendidik dalam mendidik karakter dan perilaku yang menjadikan modal awal dalam persaingan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, M. E. (2020, Agustus). Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapinya . Jurnal Madaniyah, Vol 10 No 2, 251-270.
- Asep Sopian, H. N. (2022). Kesiapan Guru Agama Islam menghadapi Isu-Isu Global. Jurnal Eduscience (JES), Vol 9 No 1, 40-53.
- Deni Solehudin, M. E. (2023). Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Bandung). JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 4 No 4, 472-481. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.277>
- Heriadi, R. M. (2024). Gerakan Tajdid Sebagai Respon Perubahan Sosial Masyarakat di Jamaah Masjid Darul Hikmah Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Kemuhammadiyahan dan Integrasi Ilmu, 136-147. Retrieved from e: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKII/index>
- Mirianda, d. F. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI (pp. 148-153). Palembang: pascasarjana Universitas PGRI.
- Misraya, M. M. (2021). Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Study Analisis Kitab Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl). AL

- MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 6 No 1, 22-37. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Wulandari, R. (2023, Desember). Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan. Jurnal PGSD Indonesia, Vol 9 No 2, 66-76. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/index>
- Yumesri, M. L. (2024). Isu-Isu Global Transformasi, Inovasi Dan Difusi Pendidikan World Class Education Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Serpong. NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol 4 No 5 , 33-45.
- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Ta'fikir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Hidayat, H. W., Kunci, K., Pendidikan Islam, L., & Sosial Budaya, T. (2013). Teologi Lembaga Pendidikan Islam. *Ijtima'iyya*, 6(2), 115–142. <https://www.neliti.com/publications/62858/>
- Islam, P. (2013). *Arsyad AT. Pendidikan Islam. XIV*, 213–223.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>